

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh kontaminasi pH saliva terhadap kebocoran apikal pada obturasi menggunakan kalsium hidroksida.
2. Terdapat perbedaan kebocoran apikal antara saluran akar yang kering, terkontaminasi saliva basa, dan terkontaminasi saliva asam pada obturasi menggunakan kalsium hidroksida
3. Rata-rata panjang kebocoran apikal pada saluran akar yang kering adalah kurang dari 1 mm, pada saluran akar yang terkontaminasi saliva basa adalah lebih dari 1 mm dan pada saluran akar yang terkontaminasi asam adalah lebih dari 2 mm.

B. Saran

1. Penelitian lebih lanjut dapat mengganti bahan silernya. Bisa dari bahan Resin, zing Oksid eugenol, kalsium oksida dan lain-lain
2. Kebocoran apikal dievaluasi oleh peneliti dengan teknik penetrasi warna menggunakan metilen blue karena cepat, mudah dilakukan, biaya murah, dan tidak menggunakan alat khusus. Sehingga bisa menggunakan

alat yang lebih modern yaitu dilakukan dengan teknik *scanning electron microscope*.

3. Pengukuran kebocoran apikal bisa menggunakan teknik pembeningan pada akar selain pemotongan arah vertikal, sehingga kekurangan dari teknik pemotongan dapat dihindari.
4. Ph saliva yang digunakan peneliti adalah ph saliva buatan dengan teknik van houfer, dimana keadaan saliva buatan sedikit berbeda dengan kondisi saliva sebenarnya di dalam mulut
5. Peneliti menggunakan oven sebagai tempat penyimpanan gigi, dimana suhunya diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan suhu di dalam mulut, namun kelembaban 100 % tidak bisa diatur. Maka seharusnya menggunakan alat yang lebih canggih lagi yaitu inkubator.
6. Waktu dalam pengerasan siler dalam penelitian yaitu 72 jam, peneliti lain bisa memperpanjang waktu untuk membuat kekerasan siler lebih baik lagi.